

## **PENGUATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN DUNGINGI**

Lisda Van Gobel<sup>1</sup>, Nini A. Kiay Demak<sup>2</sup>, Nurlaelasari Abdullah<sup>3</sup>,  
Irwan Hunawa<sup>4</sup>, Syahrul Jusuf Dien<sup>5</sup>  
Universitas Bina Taruna Gorontalo  
[lisdavangobel69@gmail.com](mailto:lisdavangobel69@gmail.com)<sup>1</sup>, [niaaryani66@gmail.com](mailto:niaaryani66@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Dalam pelaksanaannya pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Kajian ini bertujuan untuk memberikan penguatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hasil dari pengabdian yang dilakukan menunjukkan bahwa distribusi produk memberikan peluang untuk mendapatkan pasar yang lebih luas, yang berdampak pada omset usaha yang akan diperoleh, kepuasan konsumen atau pelanggan perlu diukur karena dasar dari pengembangan usaha adalah kebutuhan, keinginan, dan kepuasan konsumen, kepuasan bisa dari siapa saja misalnya kepuasan karyawan perlu juga dipelihara kepuasannya karena karyawan yang puas dengan apa yang di peroleh dari perusahaan tempatnya bekerja akan memberikan kinerja yang terbaik bagi perusahaan, efisiensi dan efektivitas produksi dinilai dari aplikasi aspek-aspek manajemen perusahaan (manajemen sumber daya manusia, manajemen produksi, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran). Efisiensi dan efektivitas dapat dilihat dari beberapa hal seperti tingkat pemborosan yang terjadi akibat kesalahan produksi, ketepatan perencanaan kapasitas produksi, persediaan, dan lainnya, dan distribusi produk dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi saat ini, yakni memasarkan produk tidak hanya pada media *offline* melainkan dapat melalui media *online*.

Kata Kunci: **UMKM, Pemberdayaan Masyarakat, Penguatan**

### **ABSTRACT**

*In practice, empowerment means encouragement or motivation, guidance or assistance in improving the ability of individuals or communities to become independent. This study aims to strengthen community empowerment through the management of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The results of the service activities conducted indicate that product distribution offers opportunities to access broader markets, which impacts the revenue generated by the business. Customer or client satisfaction must be measured because the foundation of business development is based on needs, desires, and customer satisfaction. Satisfaction can come from anyone, for example, employee satisfaction also needs to be maintained because employees who are satisfied with what they receive from the company where they work will provide the best performance for the company. Efficiency and effectiveness in production are assessed based on the application of various aspects of company management (human resource management, production management, financial management, and marketing management). Efficiency and effectiveness can be seen from several factors, such as the level of waste caused by production errors, the accuracy of production capacity planning, inventory, and others. Product distribution can be carried out by utilizing current technology, meaning that products can be marketed not only through offline media but also through online media.*

*Keywords: UMKM, Community Empowerment, Strengthening.*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional merupakan suatu tujuan untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, materil dan spiritual berdasarkan Pancasila dalam sebuah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam proses pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, sehingga perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat salah satunya melalui kebijakan pengembangan dan penguatan pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sebagaimana Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dijelaskan bahwa usaha mikro merupakan suatu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Sedangkan usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Usaha mikro kecil dan menengah ini menjadi salah satu yang dapat mengembangkan perekonomian nasional, mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM ini merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembangunan dapat dilakukan melalui beberapa aspek yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan budaya maupun pembangunan politik.

Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Gorontalo selaku unsur pelaksana yang melaksanakan urusan pemerintahan dibidang Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) membutuhkan strategi yang harus dirancang dengan tepat sebagai langkah-langkah yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan terkait pemberdayaan masyarakat melalui UMKM. Pada Tahun 2022 laju pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo mengalami kenaikan sebesar 4,10% hal ini dipengaruhi dengan adanya langkah-langkah dari Pemerintah Kota Gorontalo salah satunya mendorong pertumbuhan UMKM.

Beragam peluang yang ada pada UMKM, namun kenyataannya tidak mudah untuk mengembangkan UMKM di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dalam prosesnya

terdapat kendala dan keterbatasan yang dialami diantaranya yaitu kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM masih rendah, modal dan akses pembiayaan yang terbatas, jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar masih belum maksimal, mentalitas pengusaha usaha mikro kecil dan menengah, terbatasnya sarana prasarana, ketahanan suatu produk bersifat pendek, dan terbatasnya informasi. Kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM di Kota Gorontalo khususnya di kelurahan huangobotu masih banyak yang belum mempunyai pandangan yang luas dan modern khususnya dalam hal manajemen dan meningkatkan kualitas produk serta pengembangan usahanya sehingga masih memerlukan dorongan dan fasilitas dari pemerintah berupa diklat teknis maupun manajemen. Selain itu, terjadinya penumpukan produksi, sehingga perputaran persediaan barang dan perputaran modal sangat lambat, hal ini dikarenakan hasil produksi ini tidak langsung terjual dengan cepat karena UMKM hanya menunggu pembeli/konsumen datang sendiri ke tempat mereka. Pembeli merupakan masyarakat setempat yang memang sudah tahu tentang keberadaan produksi atau usaha tersebut.

Ismail et. al (2021) menjelaskan pemberdayaan dilakukan melalui metode pelatihan dan pendampingan terhadap masalah yang dihadapi oleh UMKM sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat. Murdani & Hadromi (2019) juga menjelaskan pengembangan masyarakat mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan berpartisipasi dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan. Selanjutnya kajian lain menjelaskan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah menjadi sesuatu yang harus dilakukan oleh seluruh pelaku pembangunan, karena UMKM menjadi pilar pembangunan yang menjadi penyangga ekonomi nasional dengan berbasis ekonomi kerakyatan. Strategi pembangunan yang memberdayakan ekonomi rakyat merupakan strategi melaksanakan demokrasi ekonomi yaitu produksi dikerjakan oleh semua untuk semua dan di bawah pimpinan dan pemilikan anggota-anggota masyarakat (Singgih, 2017)

Berdasarkan uraian di atas, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan sebagai upaya pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah menjadi UMKM yang terus berkembang guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya kelurahan Huangobotu. Potensi industri sebagai pengelola produksi atas usahanya perlu ditingkatkan serta pemberdayaan terhadap masyarakat perlu diberikan pendampingan agar pemahaman terkait usaha mikro kecil dan menengah terus berkembang. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan kewirausahaan melalui unit bisnis usaha skala terbatas yang telah menjadi salah satu elemen penting bagi pergerakan ekonomi sebuah negara (Trulline, 2021). Upaya strategis perlu direncanakan dengan baik untuk mendapatkan keunggulan kompetitif UMKM di tengah persaingan global yang diasosiasikan dengan ekonomi disruptif. Sehingga pemahaman

yang bersifat komprehensif atas strategi dan tantangan manajemen UMKM sangat penting bukan saja bagi tercapainya tujuan UMKM tapi juga terselenggaranya bisnis yang keberlanjutan dalam persaingan global. Menurut Tambunan (2002) karakteristik UKM yang memiliki keunggulan kompetitif yaitu memiliki kualitas Sumber Daya Manusia yang baik, pemanfaatan teknologi yang optimal, mampu melakukan efisiensi dan meningkatkan produktivitas, mampu meningkatkan kualitas produk memiliki akses promosi yang luas, memiliki sistem manajemen kualitas yang terstruktur, sumber daya modal yang memadai, memiliki jaringan bisnis yang luas, dan memiliki jiwa kewirausahaan.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan di kelurahan Huangobotu Kecamatan Duingi Kota Gorontalo. Kegiatan PkM ini diselenggarakan oleh Dosen dan Mahasiswa dengan melibatkan semua unsur Pemerintah Desa dan masyarakat atau pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Berdasarkan uraian keterkaitan permasalahan, solusi, dan metode pendekatan, maka diuraikan lebih jelas mengenai metode pendekatan dan penguatan yang ditawarkan maka tahapan penyelesaian masalah kegiatan PkM ini dilakukan dengan cara melaksanakan sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah. Adapun tahapan kegiatan ini meliputi: 1) persiapan teknis (waktu, lokasi dan narasumber kegiatan), 2) survei lokasi pelaksanaan 3) menghubungi narasumber 4) mengelompokkan peserta sosialisasi 5) persiapan alat dan fasilitas sosialisasi 6) pelaksanaan sosialisasi penguatan pengelolaan UMKM.

Kegiatan PkM ini dilakukan dengan memberikan penguatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan usaha mikro kecil dan menengah dan mendiskusikan pengolahan usaha mikro kecil dan menengah agar dapat terus meningkat atau berkembang. Sehingga diharapkan dengan kegiatan ini dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan pemahaman pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan usaha mikro kecil dan menengah serta memberikan sumbangsih pemikiran kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM untuk dapat terus meningkatkan pengolahan UMKM.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto (2009) penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu diantaranya a) Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. b) Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah untuk memenuhi kebutuhannya. Pemberdayan harus mampu menumbuhkan kembangkan kemampuan dan kepercayaan diri agar dapat menunjang kemandirian masyarakat. c) Perlindungan, melindungi masyarakat menghindari terjadinya persaingan yang tidak imbang atau tidak sehat dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok-kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus

diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan mendominasi yang tidak menguntungkan. d) Penyokong, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupan. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjerumus dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. e) Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.



*Gambar 1. Pengarahan pada Masyarakat di Kantor Desa kelurahan Huangobotu  
Kecamatan Duingi Kota Gorontalo*

Hasil pengabdian yang didapatkan menunjukkan bahwa pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah merupakan suatu program yang harus direncanakan secara serius dan memfokuskan pada upaya yang membuat pelaku usaha menjadi lebih komunikatif dalam mengelola UMKM. Dalam menghadapi mekanisme pasar yang makin terbuka dan kompetitif, penguasaan pasar adalah prasyarat untuk meningkatkan daya saing UMKM. Agar dapat menguasai pasar maka UMKM perlu mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat, baik informasi mengenai pasar produksi maupun pasar faktor produksi. Informasi tentang pasar produksi sangat diperlukan untuk memperluas jaringan pemasaran produk yang dihasilkan oleh UMKM. Menurut Ishak (2005) informasi pasar produksi atau pasar komoditas yang diperlukan meliputi : (1) jenis barang atau produk apa yang dibutuhkan oleh konsumen di daerah tertentu, (2) bagaimana daya beli masyarakat terhadap produk tersebut, (3) berapa harga pasar yang berlaku, (4) selera konsumen pada pasar lokal, regional, maupun internasional. Hal ini menunjukkan pelaku usaha dapat mengantisipasi berbagai kondisi pasar sehingga dalam menjalankan usahanya akan lebih inovatif. Sedangkan informasi pasar faktor produksi juga diperlukan terutama untuk mengetahui diantaranya (1) sumber bahan baku yang dibutuhkan, (2) harga bahan baku yang ingin dibeli, (3) di mana dan bagaimana

memperoleh modal usaha, (4) di mana mendapatkan tenaga kerja yang professional, (5) tingkat upah atau gaji yang layak untuk pekerja, (6) di mana dapat memperoleh alat atau mesin yang diperlukan.

Informasi pasar yang lengkap dan akurat dapat dimanfaatkan oleh UMKM untuk membuat perencanaan usahanya secara tepat, misalnya dengan: (1) membuat desain produk yang disukai konsumen, (2) menentukan harga yang bersaing di pasar, (3) mengetahui pasar yang akan dituju, dan banyak manfaat lainnya. Sehingga untuk kemajuan UMKM peran pemerintah sangat diperlukan dalam mendorong keberhasilan UMKM untuk memperoleh akses memperluas jaringan pemasaran. Selain memiliki kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh informasi pasar, UMKM juga perlu memiliki kemudahan dan kecepatan dalam mengkomunikasikan atau mempromosikan usahanya kepada konsumen secara luas baik di dalam maupun di luar daerah.



*Gambar 2. Melibatkan mahasiswa dalam PkM di kelurahan Huangobotu  
Kecamatan Duingi Kota Gorontalo*

UMKM harus memikirkan untuk dapat menaklukkan pasar persaingan di luar wilayahnya. Beberapa kriteria yang dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran kinerja UMKM adalah omset usaha, kepuasan konsumen, kepuasan kerja, efisiensi dan efektivitas produksi, dan distribusi produk.

1. Distribusi produk memberikan peluang untuk mendapatkan pasar yang lebih luas, yang berdampak pada omset usaha yang akan diperoleh.
2. Kepuasan konsumen atau pelanggan perlu diukur karena dasar dari pengembangan usaha adalah kebutuhan, keinginan, dan kepuasan konsumen. Jika konsumen puas maka peluang untuk pengembangan usaha akan semakin besar. Sebaliknya jika konsumen tidak merasa puas maka peluang untuk mengembangkan usaha akan semakin sedikit.
3. Kepuasan bisa dari siapa saja misalnya kepuasan karyawan perlu juga dipelihara kepuasannya karena karyawan yang puas dengan apa yang di peroleh dari

perusahaan tempatnya bekerja akan memberikan kinerja yang terbaik bagi perusahaan. Artinya kepuasan tidak hanya dari segi kompensasi, namun dari kualitas hubungan internal.

4. Efisiensi dan efektivitas produksi dinilai dari aplikasi aspek-aspek manajemen perusahaan (manajemen sumber daya manusia, manajemen produksi, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran). Efisiensi dan efektivitas dapat dilihat dari beberapa hal seperti tingkat pemborosan yang terjadi akibat kesalahan produksi, ketepatan perencanaan kapasitas produksi, persediaan, dan lainnya.
5. Distribusi produk dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi saat ini, yakni memasarkan produk tidak hanya pada media *offline* melainkan dapat melalui media *online*. Saat ini pelaku usaha dapat dengan mudah melakukan pemasaran di media social. Tentu hal ini perlu adanya pelatihan dan pengetahuan yang harus terus ditingkatkan.

Pengukuran ini akan memerlukan kriteria yang berbeda di antara jenis usaha yang berbeda. Sebagai salah satu bentuk perekonomian rakyat, pelaku UMKM perlu mendapatkan lebih banyak perhatian pemerintah dan instansi terkait, sehubungan dengan pembinaan dan sumber pendanaan. Pemerintah perlu lebih berpihak kepada pelaku UMKM dan memberikan akses yang lebih luas dalam segala aspek manajemen kebutuhan UMKM. Pada kajian ini pemerintah Desa Huangobotu dan mahasiswa telah memberikan penguatan terkait kemampuan dan kompetensi masyarakat khususnya pelaku UMKM dengan melakukan sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah diantaranya dimulai dari perencanaan program UMKM, pengorganisasian, pelaksanaan terhadap perencanaan yang telah disusun serta evaluasi terhadap program UMKM tersebut. sehingga dengan adanya pengelolaan UMKM yang baik, maka diharapkan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan tentang penguatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Duingingi maka didapatkan simpulan dari kegiatan ini yaitu, Pemerintah Desa dapat memberikan arahan pencapaian sasaran dan tujuan dan pendampingan pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara optimal dan berkelanjutan, pemerintah dapat bekerjasama dengan instansi atau perusahaan, sehingga dapat memberikan manfaat serentak kepada seluruh pelaku UMKM, aspek penguasaan faktor-faktor produksi menjadi perhatian bersama dalam kerangka pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil Menengah dapat dilakukan dengan upaya menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat dan memperkuat potensi para pelaku UMKM dengan memberikan kemudahan akses pemasaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ishak, E. (2005). Artikel: Peranan Informasi Bagi Kemajuan UKM. *Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat*.
- Ismail, Y., Aneta, Y., & Monoarfa, V. (2021). Penguatan Manajemen Usaha dan Strategi Pemasaran pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Sogu Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(1), 109–122.
- Murdani, M., & Hadromi, H. (2019). Pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (studi di kelurahan kandri kecamatan gunungpati kota semarang). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 152–157.
- Singgih, M. N. (2017). Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 3(3), 218–227.
- Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*.
- Tambunan, T. (2002). Usaha Kecil dan Menengah: Beberapa Isu Penting. *Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta*.
- Trulline, P. (2021). Pemasaran produk UMKM melalui media sosial dan e-commerce. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 5(2), 259.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah